

PERSEPSI PENYULUH TERHADAP MEDIA CETAK INFORMASI PENYULUHAN (KASUS DI KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI)

Romanti Sitanggang dan Jainal Abidin Hutagaol

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

Jalan Samarinda Paal Lima Kotabaru Jambi

e-mail : s.romanti@yahoo.com

RINGKASAN

Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi merupakan sentra pertanian berupa tanaman padi, palawija, hortikultura dan tanaman perkebunan. Dalam rangka meningkatkan produktivitas komoditas tersebut perlu menerapkan inovasi. Oleh karena itu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi menyebarkan teknologi informasi dalam bentuk media cetak sebagai media dalam mendampingi kegiatan penyuluh. Media cetak yang disebarkan Untuk mengetahui persepsi penyuluh terhadap media cetak tersebut dilakukan pengkajian dalam bentuk leaflet dan brosur. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa publikasi media cetak BPTP Jambi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan responden sebanyak 100 persen. Sedangkan menurut penyusunan bahasa sesuai 95 % dan tidak sesuai 5 %. Dan ditinjau dari segi pemasangan foto atau gambar sesuai 85 % dan tidak sesuai 15 %. Tentu ini menjadi acuan untuk memperbaiki mutu media cetak dalam penyusunan kata atau bahasa sesuai dengan penyuluh atau mudah dimengerti terutama pemilihan foto atau gambar yang sesuai dengan tema dan isi publikasi.

Kata Kunci : Media cetak, publikasi, informasi, penyuluh.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci dengan lahan pertanian yang subur merupakan salah satu daerah penyangga pangan dan merupakan lumbung padi bagi daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Menurut data statistik Kabupaten Kerinci tahun 2018 Luas panen tanaman padi pada tahun 2017 sebesar 34.736 ha dengan produksi sebesar 187.689 ton, dan produktivitas per hektar 54.03 Kw/ha. Produksi padi bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan produksi ubi kayu, yang memiliki luas panen sebesar 146 ha dan produksi sebesar 4.596 ton. Produktivitas kentang per hektar sebesar 314,79 Kw/ha. Produksi ubi jalar tahun 2017 adalah sebanyak 20.035 ton dengan produktivitas 423.57 Kw/ha. Produksi jagung meningkat menjadi 26.703 ton dengan produktivitas 83,24 Kw/ha. Produksi kentang tahun 2017 sebanyak 100.972 ton dengan produktivitas 208,84 Kw/ha. Produksi kubis tahun 2017 sebanyak 32.415 ton dengan produktivitas 272,92 Kw/ha (BPS, 2018). Keberhasilan tersebut pasti didukung keberadaan para Penyuluh Pertanian di daerah tersebut.

Penyuluh pertanian adalah ujung tombak penelitian pertanian. Dalam mentransfer ilmu atau mendiseminasikan yang sudah dikaji dan diteliti supaya diadopsi para pengguna yaitu petani di lapangan. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator (Mardikanto, 2009).

Dalam menyongsong era industri 4.0, penyuluh pertanian dihadapkan pada tantangan harus mampu di era digital dalam rangka mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian yang berkelanjutan khususnya di Kabupaten Kerinci. (Eriyatno, 2019). Menyebutkan modernisasi ilmu di era 4.0 dicirikan oleh semakin meningkatnya spesialisasi, kebutuhan yang mendesak akan data, dan kompleksitas teknik dan struktur teori pada setiap bidang, termasuk bidang pertanian. Namun demikian, sampai saat jenis media cetak tetap masih memiliki posisi penting sebagai salah satu media informasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik media cetak yang mudah, murah, daya jangkau luas dan dapat digunakan kapanpun. Oleh karena itu penggunaan media cetak akan bersinergi dengan media di era 4.0, dalam mendukung penyuluhan.

Penyuluh Pertanian merupakan penyampai suatu inovasi teknologi kepada petani atau pengguna di lapangan. Dengan demikian peran penyuluh pertanian tersebut sangat penting dalam transfer teknologi, sehingga sampai kepada petani dan mau mengadopsinya pada usaha taninya. (Hendayana, R. 2016), menyebutkan bahwa adopsi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotor*) pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi, sampai memutuskan untuk mengadopsinya setelah menerima inovasi.

Adopsi inovasi oleh adopter akan terjadi setelah melalui proses mental. Proses dimulai dari perhatian (*attention*), kemudian akan tumbuh minat (*interest*), muncul hasrat (*desire*) untuk mencoba inovasi. Proses ini mendorong adopter untuk mengambil keputusan (*decision*) dan pada akhirnya sampai pada upaya untuk mendorong tindakan penerapan teknologi sebagai action yang disebut adopsi (Hendayana, R. 2016).

Kegiatan diseminasi (penyebar luasan) teknologi pertanian bertujuan meningkatkan adopsi dan inovasi pertanian hasil penelitian dan pengkajian melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan menghasilkan nilai tambah bagi berbagai khalayak pengguna dan menyelenggarakan kegiatan penyebarluasan materi penyuluhan baik secara tercetak info media cetak (leaflet dan brosur) maupun media elektronik (Andries, Nandy, 2012).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dalam kegiatan pengkajian dan menyebarkan teknologi informasi dalam berbagai bentuk media salah satunya media tercetak berupa leaflet, brosur dan lembar informasi lainnya. Publikasi ini disebar luaskan kepada para pengguna yakni : penyuluh, petani, mahasiswa, pelajar dan lain-lain. Untuk mengetahui persepsi dan umpan balik penyuluh terhadap publikasi yang diterbitkan BPTP Jambi maka dilakukan pengkajian di Kabupaten Kerinci.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilaksanakan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, pada bulan September 2017. Responden adalah para penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang. Metode pengkajian berupa *survey* dengan pemilihan responden secara *purposive*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh penyuluh pertanian setempat.

Kuisisioner diisi berdasarkan materi publikasi pada tahun 2017 dengan judul sebagai berikut :a) Produksi Benih Jagung Hibrida berkualitas dan kuantitis tinggi, b) Mengatur Pola tanam dan Jadwal tanam dengan menggunakan informasi Iklim, c) Memantau pertumbuhan Tanaman Pangan melalui Standing Crop, d) Jarwo Super di Lahan Pasang Surut, e) Pupuk Organik Padat, f) Penanganan Pasca Panen Jagung, g) Padi Ampibi, h)Padi Payo dan Jagung Hibrida Bima Uri 19-20.

Variabel yang diamati dalam pengkajian adalah persepsi responden terhadap materi media cetak mencakup isi, bahasa, desain, ukuran, dan foto atau gambar. Selain itu digali juga umpan balik mengenai saran dan harapan responden terhadap media cetak pada masa mendatang. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik penyuluh pertanian yang diperoleh antara lain umur dan jenis kelamin. Penyuluh paling muda berumur 32 tahun dan paling tua 58 tahun. Karakteristik responden di Kabupaten Kerinci tahun 2017 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik umur dan jenis kelamin responden di Kabupaten Kerinci tahun 2017.

No.	Karakteristik Responden	Kelompok (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	30 – 40	6	30
		41 – 50	8	40
		51 - 60	6	30
2	Jenis Kelamin	Pria	12	60
		Wanita	8	40
3	Pendidikan	SLTA	5	25
		Diploma	7	70
		Sarjana	8	40

Sumber : Data primer diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia penyuluh masih tergolong usia masih produktif yakni 41–50 tahun. Kondisi ini merupakan kondisi masih ideal untuk menerima hal-hal baru, serta usia ini masih memiliki semangat dalam menyampaikan hasil kajian kepada para petani di lapangan ditambah dengan pengalaman yang sudah banyak menghadapi peradaban dan kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Cruz dalam Choirotunnisa,*et.al* (2008) lebih muda dalam hal usia dan matang dalam pengalaman, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk cenderung menerima ide dan pembelajaran baru.

Jenis kelamin didominasi laki-laki sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh adanya di lapangan bersama petani. Kodrat wanita yang lebih banyak di rumah dan mengurus rumah tangga menunjukkan jumlah penyuluh wanita lebih sedikit.

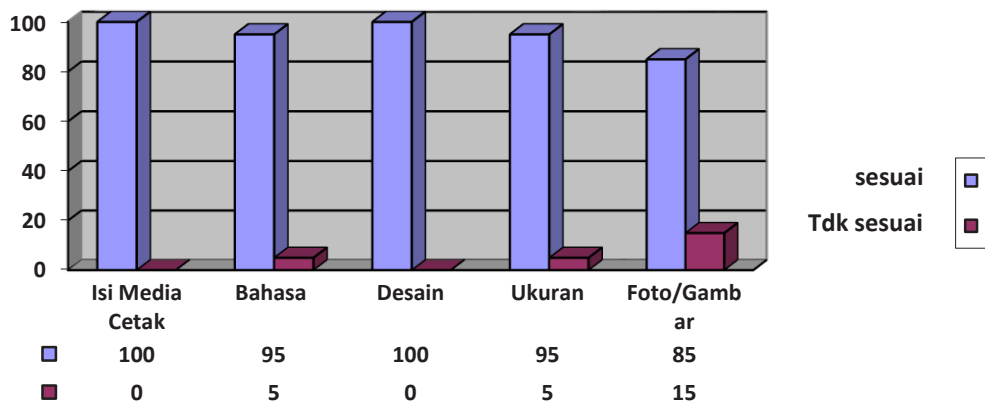
Mayoritas pendidikan penyuluh di lokasi pengkajian adalah diploma dan sarjana. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin dapat mengubah cara berfikir dan lebih terbuka untuk menerima hal-hal baru. Menurut Bandolan (2008), bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi yang diberikan.

Tingkat kesesuaian informasi teknologi dalam bentuk media cetak di tingkat penyuluh pertanian di Kabupaten Kerinci diukur dari 3 indikasi yaitu dari kesesuaian isi, kemudahan bahasa, dan foto atau gambar. Menurut Hamtiah (2012) *dalam* Linda Harta et.al (2017) mengatakan informasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat perubahan pengetahuan, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sesuai akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat kesesuaian media cetak di tingkat penyuluh Kabupaten Kerinci tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Materi Media Cetak di tingkat Penyuluh Pertanian di Kabupaten Kerinci

No.	Tingkat Kesesuaian	Sesuai (orang)	Tidak Sesuai (orang)	Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	Isi Media Cetak	20	0	100	0
2	Bahasa	19	1	95	5
3	Desain	20	0	100	0
4	Ukuran	19	1	95	5
5	Foto/Gambar	17	3	85	15

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa materi publikasi atau media cetak dan desain BPTP Jambi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan responden sebanyak 100 persen. Sedangkan berdasarkan penyusunan bahasa dan ukuran masing-masing sesuai 95 % dan tidak sesuai 5 %. Dan ditinjau dari segi pemasangan foto atau gambar sesuai 85 % dan tidak sesuai 15 %. Tentu ini menjadi acuan untuk memperbaiki mutu media cetak dalam penyusunan kata atau bahasa sesuai dengan penyuluh atau mudah dimengerti terutama pemilihan foto atau gambar yang sesuai dengan tema dan isi publikasi. Jika dibuat grafik akan seperti gambar diagram berikut ini.



Gambar 1. Grafik kesesuaian materi media cetak tahun 2017

Kebutuhan materi publikasi selanjutnya sangat beragam sesuai dengan wilayah kerja penyuluh di lapangan. Tentu disesuaikan juga dengan kondisi Kabupaten Kerinci yang terletak pada dataran tinggi yakni secara geografis terletak antara 1° 40' LS sampai dengan 2° 26' LS dan antara 101° 08' BT sampai dengan 101° 50' BT (sumber

Statistik Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2018). Daftar publikasi yang penyuluh harapkan tertera pada tabel 3.

Tabel 3 Daftar Informasi Komoditas yang dibutuhkan Penyuluh Kerinci Tahun 2017

Komoditas	Judul yang diminta	Jumlah Permintaan (Judul)	Jumlah
Pangan	- Padi	2	10 (13,16 %)
	- Padi Salibu	2	
	- Kedelai	4	
	- Jagung	2	
Hortikultura	- Jeruk	5	29 (38,16 %)
	- Pisang	1	
	- Manggis	3	
	- Cabai	8	
	- Kentang	3	
	- Pepaya	1	
	- Bawang	5	
	- Nanas	2	
	- Markisa	1	
Perkebunan	- Kopi	9	26 (34,21 %)
	- Kayu Manis	7	
	- Kakao	4	
	- Karet	1	
	- Tebu	3	
	- Kelapa Sawit	1	
	- Durian	1	
Pernakan/Perikanan	- Sapi	2	4 (5,26 %)
	- Lele	2	
Lain-lain	- Kompos	3	7 (9,21 %)
	- Pestisida Nabati	4	
J u m l a h		76	76 (100 %)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penyuluh di Kabupaten Kerinci lebih banyak membutuhkan komoditas hortikultura sebanyak 29 komoditas atau 38, 16 %, di susul dengan komoditas perkebunan sebanyak 26 komoditas atau 34,21 %, pangan 10 komoditas atau (13,16 %), kompos dan pestisida nabati 7 atau 9,21 %, dan peternakan dan perikanan masing masing 2 atau 5,26 %. Hal ini sesuai dengan kondisi alam yang memang cocok dengan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan yakni kayu manis dan kopi.

KESIMPULAN

Persepsi penyuluh terhadap isi dan desain semua responden menyatakan sesuai (!00%), sedangkan untuk bahasa dan ukuran yang menyatkan sesuai adalah 95 % dan tidak sesuai 5 %, danmenyangkut pemasangan foto atau gambaryng menyatkan sesuai adalah 85 % dan tidak sesuai 15 %.

Umpan balik dari responden dalam hal media cetak membutuhkan komoditas hortikultura sebanyak 29 komoditas atau 38,16 %, komoditas perkebunan sebanyak 26 komoditas atau 34,21 %, pangan 10 komoditas atau (13,16 %), kompos dan pestisida nabati 7 atau 9,21 %, serta peternakan dan perikanan masing masing 2 atau 5,26 %.

DAFTAR BACAAN

- Andries, Nandy. 2012. Diseminasi Teknologi Pertanian dilihat 19 Mei 2019. <<https://agronomi3000.blogspot.com/2012/05/diseminasi-teknologi-pertanian.html>>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2018. Statistik Kabupaten Kerinci. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.
- Bandolan, Y Abd. Aziz dan Sumang, 2008. Tingkat Adopsi Petani terhadap Teknologi Budidaya Rambutan di Desa Romangloe Kecamatan Bontomaranmu Kabupaten Gowa. Jurnal Agribisnis, Desember 2008, Vol.4 No. 2.
- Choirotunnisa, Sutarto, dan Supanggyo. 2008. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat penerapan Model Pengelolaan Terpadu Padi Sawah di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Agritexts No. 24 Desember 2008.
- Eriyatno., Nurhayati, N., Pramudi, H. 2019. Sistem 4.0. Menjawab Tantangan Kejutan Teknologi. Penerbit Agro Indo Mandiri, Jakarta.
- Harta L, Siswani, Alfayanti.”2017. Peran Demplot PTT Jagung terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penyuluh Lapang di Kabupaten Rejang Lebong”. Makalah pada Temu Teknis Non Peneliti 6-7 September 2017. Jakarta, IAARD Press.
- Hendayana, R. 2016. Analisis Data Pengkajian, Cerdas dan Cermat Menggunakan Alat Analisis Data Untuk Karya Tulis Ilmiah. Jakarta, IAARD Press.
- Hendayana, R. 2016. Persepsi dan Adopsi Teknologi : Ladasan Teoritis dan Praktik Pengukuran. Jakarta, IAARD Press.
- Nasriadi,2012. Pengkajian Diseminasi Inovasi Pertanian Melalui Media Cetak Leaflet BPTP Lampung dilihat 20 Mei 2019. <<http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/publikasi/prosiding2012/prosiding2011/19peran.pdf>>
- NN, t.t. Pengukuran Sikap : Skala Likert dilihat 20 23 Mei 2019 <<https://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/>>